

MENGGUGAH KREATIVITAS ANAK MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK DEKORATIF DENGAN BAHAN KERTAS BEKAS

(Studi kasus di SD Negeri 01 Pagi Jatipulo, Kel. Jatipulo, Kec. Palmerah)

**Tetty Sekaryati, Cama Yuli Rianingrum, Asih Retno Dewanti,
Susy Irma Adisurya.**

Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti
Jalan Kyai Tapa no 1 Grogol, Jakarta Barat
Email: tetty.sekar@gmail.com

ABSTRAK

Kreativitas merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Kreativitas di dalam berkarya dapat dijadikan dasar keberhasilan seseorang selain keberhasilan di dalam pendidikan formal, oleh karena itu peningkatan kreativitas perlu diberikan sejak dini. Fakultas Seni Rupa dan Desain melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat untuk siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi di Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah dengan tujuan menambah wawasan, meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak. Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan kreativitas para siswa yang berusia 11–12 tahun serta memberikan pengetahuan desain sehingga dapat mengolah kertas menjadi bentuk produk yang bernilai guna dan mengembangkannya. Untuk menjawab permasalahan ini, maka diberikan pelatihan pembuatan produk bersifat dekoratif dengan memanfaatkan kertas bekas. Bentuk produk dekoratif ini dapat digolongkan ke dalam desain kriya karena di dalamnya terdapat komposisi bentuk, warna, proporsi, keseimbangan, kesatuan dan elemen desain lainnya.

Kata kunci: kreativitas, pelatihan

ABSTRACT

Creativity is an important part that can not be separated from education. Creativity can be the basis of a person's success like success in formal education, thus enhancing creativity should be given early. Faculty of Art and Design of Trisakti University implement Community Services program for elementary school students at Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi, Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah with the aim of increasing knowledge, improving children's creativity and skills. The problem is how to increase the creativity of students aged 11-12 years as well as providing design knowledge so that it can process paper into valuable products in order to form and develop. To solve this problem, it is provided training for creating decorative products by utilizing waste paper. This form of decorative products can be classified into craft design because it constitutes a form of composition, color, proportion, balance, unity, and other design elements.

Keywords: *creativity, training*

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang.

Kreativitas merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Kreativitas di dalam berkarya dapat dijadikan dasar keberhasilan seseorang selain keberhasilan di dalam pendidikan formal.

Memberikan pelatihan sejak dini dapat membantu menumbuh kembangkan kreativitas anak usia SD dan menekan kejenuhan belajar serta memberikan kesenangan dan kepuasan berkreasikan kepada anak sehingga dapat menimbulkan semangat belajar kembali.

SEMINAR NASIONAL – Pengabdian Kepada Masyarakat

MENGGUGAH KREATIVITAS ANAK MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK DEKORATIF DENGAN BAHAN KERTAS BEKAS (Studi kasus di SD Negeri 01 Pagi Jatipulo, Kel. Jatipulo, Kec. Palmerah)

Di dalam artikel tentang desain, yaitu “Desain adalah wawasan plus kreativitas” dikatakan bahwa wujud karya dibangun dari 10% daya kreasi dan 90% kerja keras. Olah kreatif adalah usaha mencoba lebih banyak, tak cepat puas untuk mencari kemungkinan baru dalam memecahkan masalah”.

Salah satu ciri manusia kreatif adalah rasa ingin tahu yang besar, terbukanya manusia terhadap gagasan atau informasi, serta selalu mencari peluang untuk pengembangan gagasan tersebut dan salah satu cara untuk menggugah dan menumbuhkan kreativitas anak, adalah dengan memberikan pelatihan pembuatan produk yang selain fungsional juga mempunyai nilai dekoratif. Di dalam pelatihan tersebut, anak diberikan pengenalan mengenai bahan kertas, pengenalan warna dan bentuk-bentuk yang dapat diolah. Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat, Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti berkesempatan turut meningkatkan kreativitas para siswa dengan memberikan pelatihan pemanfaatan kertas bekas kalender. Melihat usia peserta yang masih anak-anak, dan potensial untuk dikembangkan, tidak menutup kemungkinan bagi peserta untuk dapat meningkatkan daya kreatifnya, karena pada dasarnya setiap manusia memiliki kreativitas.

Pembuatan produk daur ulang atau pemanfaatan kertas bekas merupakan perpaduan antara kerajinan (kriya) dan desain. Kriya atau kerajinan dan desain membutuhkan kreativitas, keterampilan dan ketekunan dalam berproduksi, terutama dalam kaitannya dengan inovasi, (pembaharuan) atau dalam mengimplementasikan gagasan.

Di dalam mewujudkan karya hasil pengolahan kertas bekas, para peserta perlu diberikan motivasi untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas dan pengetahuan yang lebih luas tentang manfaatnya. Walaupun latihan keterampilan membutuhkan kerja yang cukup serius namun dapat dilakukan dengan cara bermain bagi anak-anak, dan perlu disikapi dengan santai serta dianggap hiburan atau selingan untuk meredakan kejenuhan sehari-hari.

Peserta dengan usia kreatif dan produktif merupakan sumber daya yang dapat membantu meningkatkan program lingkungan hijau melalui pengurangan limbah kertas. Untuk selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan karya yang lebih baik sehingga dapat memberikan inspirasi bagi keluarga atau lingkungannya untuk menghasilkan produk yang bernilai jual

2. Identifikasi Masalah

- Banyaknya siswa kreatif yang belum mendapat pelatihan pengolahan kertas bekas
- Berlimpahnya kertas bekas, khususnya kalender bekas yang menjadi sampah rumah tangga
- Kurangnya pengetahuan mengenai manfaat kertas bekas
- Kurangnya pengetahuan desain dan pengolahan limbah kertas umumnya dan kertas kalender khususnya menjadi produk yang bermanfaat
- Perlunya kesadaran akan pentingnya pelatihan tentang pengolahan dan pemanfaatan kertas bekas menjadi benda produk yang siap pakai.

3. Perumusan Masalah

Bagaimana memotivasi kreativitas para siswa yang berusia 11–12 tahun serta memberikan pengetahuan desain sehingga dapat mengolah kertas menjadi bentuk produk yang bernilai guna dan mengembangkannya.

4. Tujuan Kegiatan

- a. Menambah pengetahuan, wawasan, kreativitas dan ketrampilan mengenai pemanfaatan dan pengolahan kertas bekas, khususnya kalender bekas
- b. Memberikan jalan keluar dalam mengurangi kertas bekas yang kian hari kian bertambah, hingga dapat membantu membangun lingkungan hijau

- c. Memberikan kebanggaan bagi mereka apabila hasil karya mereka dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya

B. METODOLOGI

1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi, Jatipulo, Jalan Turi no 32, Kelurahan Jatipulo, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat.

2. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri dari para siswa kelas 5 berusia sekitar 10-11 tahun sebanyak 42 siswa dan para guru berjumlah 10 orang yang cukup berpotensi untuk dapat menerima dan mengikuti pelatihan tersebut. Pada umumnya para siswa dan guru mempunyai minat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas mereka.

3. Aspek Yang Menjadi Dasar Penerapan Metode

Produk dekoratif yang dibuat dengan memakai bahan kertas bekas merupakan hasil kerja yang dapat disebut sebagai kerajinan atau kriya yang melibatkan keterampilan dan kreativitas pembuatnya. Dilihat dari hasilnya, produk tersebut dapat digolongkan ke dalam desain kriya karena mempunyai fungsi pakai.

Berbeda dengan desain, kriya merupakan hasil kegiatan yang menggunakan keterampilan dan kreativitas pembuatnya dengan metode *trial and error*, sedangkan desain merupakan hasil sebuah proses panjang yang melibatkan informasi, analisis dan konsep. Namun demikian baik desain maupun kriya membutuhkan kreativitas untuk mewujudkannya. Beberapa aspek yang sama-sama dipertimbangkan, adalah aspek bahan, bentuk, warna, proporsi, keseimbangan, irama, kesatuan, dan harmoni dan elemen visual lainnya. Penataan elemen visual di dalam sebuah produk hasil kriya harus dapat menjadi komposisi yang terpadu.

Untuk memperkenalkan dan mendapatkan hasil kriya yang baik, maka dibutuhkan metode dan metode yang diterapkan di dalam pembuatan produk ini adalah metode pelatihan yang diharapkan dapat menarik minat peserta dan memotivasi memunculkan kreativitas siswa dan dapat menjawab permasalahan. Di dalam metode pelatihan tersebut, diterapkan pula pengenalan *craft design* dan pengenalan bahan dengan metode demonstrasi dan contoh dengan teknik peragaan.

Pelatihan merupakan proses melatih dari yang tidak bisa menjadi bisa atau dari yang belum lancar menjadi lancar. Proses melatih selalu dikaitkan dengan pembelajaran, baik pembelajaran formal maupun non formal. Dalam konteks ini penerapan metode pelatihan melibatkan beberapa aspek, yaitu sumber daya manusia, aspek kreativitas, aspek material dan desain maupun *craft*

Pelatihan ini diperuntukan bagi para siswa sekolah dasar yang berusia sekitar 10-12 tahun. Selain mendapat pendidikan formal yang dilaksanakan sehari-hari di dalam proses pembelajaran, anak-anak membutuhkan pembentukan kreativitas agar dapat menyeimbangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan. Usia 10-12 tahun adalah usia yang tepat dalam membentuk permainan konstruktif dan kreativitas serta keterampilan fisik. Periode belajar pada anak berupa pembentukan sikap positif dan mengembangkan pemikiran logis yang terbatas pada objek yang konkrit, maka tepatlah apabila pengetahuan dan keterampilan di luar materi formal sehari-hari diberikan kepada siswa usia SD dengan maksud meningkatkan kemampuan kreatif mereka. Dalam tahap ini, anak-anak mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang

baru. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama lingkungan sekolah. (Widayati 2009)

Menurut *teori Piaget*, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran **Operasional Konkrit** (*Concret Operational Thought*), artinya aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek peristiwa nyata atau konkrit. Dalam upaya memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari pancaindera, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya. (Widayati 2009)

Pelatihan yang diberikan kepada siswa SD ini tidak terlalu formal tetapi masih di dalam batas “belajar” yang menyenangkan, mengingat siswa usia sd masih termasuk golongan anak-anak yang: senang bermain, senang bergerak, senang bekerja di dalam kelompok, mudah bosan dengan satu pekerjaan atau permainan. Pengolahan kertas bekas ini dapat dilakukan dengan cara bermain yang terarah dan memberikan keleluasaan bergerak dan tidak membosankan, dengan tujuan selain memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa, juga menggugah kemampuan memadukan bentuk, bahan dan warna. Dengan demikian pelatihan ini dapat menghasilkan karya para siswa yang fungsional, dekoratif dan estetis.

a. Aspek Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencakokan hubunngan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru (Hurlock n.d.)

Kreativitas di dalam pembuatan produk pengolahan kertas bekas sangat dibutuhkan, terutama dalam kaitannya dengan inovasi, produksi dan mendesain karya yang baru (pembaharuan) atau dalam mengimplementasikan gagasan.

Keterampilan dan kreativitas para peserta perlu ditumbuhkan, ditingkatkan dan dibina, perlu dimotivasi untuk melatih diri, oleh karena itu dibutuhkan metode yang tepat. Metode yang digunakan dalam menggugah kreativitas anak adalah pelatihan. Selain melatih dan menumbuhkan keterampilan, metode pelatihan juga mengharuskan anak. Latihan keterampilan untuk menumbuhkan kreativitas membutuhkan kerja yang cukup serius namun perlu disikapi dengan santai dan dianggap hiburan atau selingan untuk meredakan kejenuhan sehari-hari.

b. Aspek material

Kertas dikenal sebagai benda yang sangat berharga dan bermanfaat dalam membantu kegiatan dengan berbagai jenis yang berbeda sesuai kebutuhan dan fungsinya. Banyak sekali jenis kertas yang digunakan dalam berbagai kegiatan.

Berbagai jenis kertas yang dikenal dan fungsinya adalah sebagai berikut:

- Kertas kalkir yang kita kenal sebagai media gambar dan kerap kali dipakai untuk undangan.
- Kertas dupleks dengan ukuran yang lebih tebal daripada kertas lainnya (250 gr, 270 gr, 310 gr, 360 gr dan 400gr) biasa digunakan sebagai bahan dasar pembuat box dan banyak digunakan sebagai media gambar.

- Art paper (kertas *art*) atau matt paper mempunyai permukaan yang licin. Biasanya kertas ini digunakan sebagai bahan dasar untuk brosur, kalender karena kertas ini mempunyai kualitas cetak yang baik. Ketebalan kertas dilihat dari beratnya, yaitu antara 100, 120 dan 150 gr.
- Kertas HVS merupakan kertas yang tidak asing lagi bagi kebutuhan sehari-hari yang dipergunakan di kantor, sekolah dan tempat lainnya.
- Art Karton merupakan kertas/karton yang lebih tebal dari art paper dengan berat di atas 200 gr yang banyak digunakan untuk produk cetak seperti brosur, kartu nama, *company profile*.

Kertas merupakan kebutuhan sehari-hari yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Dilihat dari fungsinya, kertas menjadi salah satu media untuk menyampaikan informasi, komunikasi, menuangkan ide dan pemikiran, mencatat, mengungkapkan gagasan maupun memvisualisakannya, menyalurkan ide kreatif seperti menggambar, dan membuat produk/kria.

Sangat disayangkan bahwa kertas tidak berumur panjang, banyak kertas yang sudah digunakan dibuang begitu saja. Koran, majalah dan kalender menjadi salah satu sumber informasi yang dapat berubah menjadi benda yang tidak berguna dan menjadi tumpukan kertas di sudut ruang, menjadi pembungkus, alas lemari dan bahkan menjadi sampah yang kemudian dibakar. Orang membuang begitu saja kertas atau koran serta majalah atau kalender bekas, padahal dibalik itu, kertas mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar yang dapat diolah menjadi benda-benda yang salah satu kertas yang akan menjadi sampah adalah kertas kalender.

Pengenalan tentang elemen desain dilakukan sebelum pelatihan dimulai dengan cara peragaan yang dimaksudkan untuk memperkenalkan jenis kertas, warna, bentuk, komposisi, dan elemen visual lainnya.

4. Pelaksanaan Penerapan Metode

Materi yang disampaikan terdiri dari pengenalan bahan, bentuk, warna dan pengertian mengenai desain kria, maka metode pelatihan yang diterapkan didahului dengan ceramah dan peragaan dengan metode demonstrasi dan contoh.

a. Metode Demonstrasi dan Contoh

Demonstrasi yang menunjukkan bagaimana benda itu dibuat atau bagaimana benda itu dikerjakan. Metode ini melibatkan penguraian dan memperagakan sesuatu melalui contoh-contoh. Metode ini sangat mudah dan efektif dengan menunjukkan kepada peserta cara mengerjakan suatu tugas, karena dikombinasikan dengan alat bantu belajar seperti : gambar-gambar, teks materi, ceramah, diskusi. (Manajemen Sumber Daya Manusia n.d.)

Kegiatan peragaan adalah salah satu cara dalam penyajian materi untuk memperjelas cara kerja, bentuk atau konsep. Dalam pelatihan ini, peragaan dimaksudkan untuk pengenalan bahan, bentuk dan warna, komposisi dan proporsi.

1) Pengenalan bahan.

Memperkenalkan dan memperlihatkan beberapa bahan kertas yang dapat dipakai di dalam pembuatan produk dan memberikan pengetahuan mengenai karakteristik jenis kertas bekas dengan cara melihat, meraba, menggunting untuk merasakan ketebalan kertas. Selain itu diperagakan beberapa produk yang dapat dibuat, sehingga siswa mengetahui jenis bahan, bentuk dan warna serta fungsi produk.

2) Pengenalan bentuk diberikan agar siswa mengenal bentuk-bentuk produk yang dapat dibuat dan dikembangkan, lengkap dengan dekorasinya. Bentuk-bentuk produk diperlihatkan dan

SEMINAR NASIONAL – Pengabdian Kepada Masyarakat

MENGGUGAH KREATIVITAS ANAK MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK DEKORATIF DENGAN BAHAN KERTAS BEKAS (Studi kasus di SD Negeri 01 Pagi Jatipulo, Kel. Jatipulo, Kec. Palmerah)

diperagakan cara membuatnya sesuai dengan tahap pembuatannya, dari mulia bahan dasar sampai kepada dekorasinya

- 3) Pengenalan warna dan teknik pewarnaan. Peragaan mewarnai diberikan selain untuk memperkenalkan warna dan tekniknya, juga memberikan pengetahuan bahwa dengan alat sederhana dan bahan sisa serta teknik pewarnaan sederhana dan cepat, dapat memberikan hasil yang cukup baik. Siswa mencoba mewarnai bahan/material dengan teknik yang sudah diperagakan dan diajarkan.
- 4). Penjelasan mengenai desain kriya melalui peragaan bentuk produk yang sudah ada dan memberikan pengertian bahwa produk tersebut terdiri dari beberapa komponen yang ditata menjadi sebuah kesatuan elemen desain.

Penyampaian materi tidak dalam bahasa desain namun merupakan bahasa sehari-hari yang dikenal oleh masyarakat umum dan anak-anak

b. Metode Pelatihan:

Para peserta berjumlah 52 orang, terdiri dari 42 orang siswa murid kelas 5 SD, dan 10 orang guru. Agar lebih efektif, maka peserta dibagi menjadi 10 kelompok dengan 4 orang anggota dan 1 orang guru pembimbing dalam masing-masing kelompok. Pelatihan diberikan kepada siswa dan pelatihan kepada guru (*training for trainer*) untuk dapat memberikan bimbingan kepada siswa.

Setiap kelompok membuat produk yang berbeda sesuai dengan pilihan mereka. Dalam pelatihan ini, demonstrasi diberikan terlebih dahulu kepada para guru untuk memperlihatkan cara pembuatan produk, sehingga guru-guru sebagai pembimbing kelompok dapat memberikan pelatihan kepada siswanya. Bimbingan secara intensif juga diberikan oleh instruktur kepada para peserta pelatihan selama pelatihan berlangsung. Pembuatan produk langsung dilakukan oleh peserta dengan metode *trial and error* tanpa dibantu dengan gambar terlebih dahulu.

C. PEMBAHASAN

Pemilihan material kertas dalam pelatihan ini adalah kertas bekas kalender. Kertas kalender mempunyai kualitas yang cukup baik dibandingkan dengan kertas lainnya, oleh karena itu sangat berpotensi untuk diolah. Sebagian besar kalender dibuat dari art paper yang memiliki kekuatan dan daya tahan yang cukup baik (tahan lama) dibandingkan dengan jenis kertas lainnya dikombinasi dengan barang bekas lainnya, seperti kaleng bekas susu kental manis, karton bekas undangan, dus aqua bekas dsb, kertas tersebut dapat menjadi produk yang bernilai guna dan ekonomis, antara lain bingkai foto, tempat pensil, dus tempat aksesoris atau alat tulis menulis bernilai guna dan ekonomis, antara lain menjadi elemen bersifat dekoratif.

Seiring dengan isu seputar *go green*, dan menyadari adanya manfaat yang didapat dari pengolahan sampah kertas tersebut, pelatihan ini membantu antara lain:

- Berkurangnya limbah kertas yang terdapat di sekitar kita (terutama di dalam rumah)
- Terpuncunya kreativitas kita untuk menghasilkan produk yang mempunyai nilai guna
- Terjaganya lingkungan kita dari sampah yang berlebihan, sehingga ini menjadi salah satu upaya pelestarian lingkungan.
- Sebagai upaya penghematan dan meningkatkan ekonomi rumah tangga apabila pengolahan limbah dikerjakan secara rutin dan berkesinambungan dengan peningkatan kreativitas para murid sekolah dasar yang potensial dan dengan bimbingan para guru, hasil pengolahan limbah kertas, khususnya kertas bekas kalender dapat menjadi produk-produk yang bermanfaat dan mempunyai nilai jual.

Pelatihan pemanfaatan kertas bekas kalender dan bahan-bahan bekas lainnya sebagai bahan penunjang, dapat menghasilkan produk yang cukup “baik” mengingat para siswa masih tergolong anak-anak dan baru pertama kalinya mengikuti pelatihan pembentukan kertas bekas.

Walaupun para siswa SD masih tergolong anak-anak, tetapi para siswa sudah menunjukkan minat dan perhatian yang cukup besar terhadap pemanfaatan kertas bekas ini. Potensi sumber daya manusia di lingkungan daerah binaan tersebut dapat dibina dan dikembangkan dan lebih jauh lagi menjadi industri rumah tangga yang dimulai dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi anak.



Gambar 1. Siswa SD Negeri 01 Pagi Jatipulo peserta pelatihan, berusia sekitar 10-11 tahun (Tetty Sekaryati, 2014)

Peserta mempunyai latar belakang pendidikan formal, sehingga tidak sulit untuk menerima pengetahuan dan melatih keterampilan serta menggugah dan mengembangkan kreativitasnya membuat karya yang baik. Hanya butuh motivasi dan dorongan yang intensif agar dapat berkembang, menggali dan memanfaatkan potensi yang mereka miliki ke arah yang positif agar dapat berkarya sehingga menjadi manusia yang kreatif dan produktif agar dapat memberikan gagasan dalam memulai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga mereka khususnya dan menjadi salah satu aspek dalam perkembangan industri kreatif. Industri kreatif membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif dan juga berperan secara fisik

1. Penerapan metode demonstrasi dan contoh

Metoda ini diberikan kepada para guru dan siswa agar dapat melihat dengan jelas bagaimana cara membuat, cara mewarnai dan bahan serta alat yang dipakai.



Gambar 2. Metode demonstrasi sedang disampaikan oleh instruktur untuk penjelasan cara membuat produk (Tetty Sekaryati, 2014)

SEMINAR NASIONAL – Pengabdian Kepada Masyarakat

MENGGUGAH KREATIVITAS ANAK MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK DEKORATIF DENGAN BAHAN KERTAS BEKAS (Studi kasus di SD Negeri 01 Pagi Jatipulo, Kel. Jatipulo, Kec. Palmerah)



Gambar 3. Demonstrasi diberikan kepada guru dalam pelatihan agar guru dapat membimbing siswa (Tetty Sekaryati, 2014)



Gambar 4. Demonstrasi cara mengerjakan yang dilakukan oleh instruktur untuk siswa (Tetty Sekaryati, 2014)

Demonstrasi diperagakan kepada guru agar dapat memberikan contoh kepada siswanya. Metode demonstrasi sangat efektif dan lebih cepat dimengerti oleh guru dan siswa. Para siswa dapat langsung menerapkan dan mencoba membuat produk sesuai dengan yang diminati dengan melihat contoh..

2. Penerapan metode pelatihan

Kreativitas dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, oleh karena itu untuk membangun kreativitas siswa diberikan pelatihan keterampilan yang melibatkan bentuk, bahan dan warna. Siswa diberikan pelatihan membentuk dari bahan kertas, dan juga diberikan pelatihan untuk kepekaan dalam membuat komposisi bentuk dan warna, proporsi yang terkait dengan bentuk, bahan dan ukuran. Dengan demikian, selain siswa memperoleh pengetahuan mengenai sifat dan karakter bahan kertas, mereka mendapat pengertian bagaimana hubungan sifar dan karakter bahan kertas dengan bentuk-bentuk dekoratif yang dapat mereka buat.

Pelatihan hanya diberikan 1 (satu) kali dengan durasi waktu 4 jam, namun para siswa dapat menghasilkan bentuk-bentuk yang cukup unik, walaupun masih harus ditingkatkan lagi. Durasi waktu 4 jam merupakan waktu yang terlalu singkat, mengingat teknik yang harus diterapkan membutuhkan waktu yang cukup panjang.

Pengelompokan dalam pelatihan ini menjadikan pembuatan produk lebih terfokus dan setiap kelompok menghasilkan jenis produk yang berbeda sehingga pada akhir pelatihan dihasilkan beberapa jenis dan fungsi produk yang beragam.

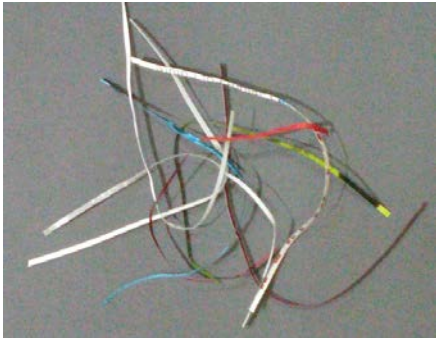
3. Proses pembuatan

Pembuatan produk dekoratif ini sangat mudah dikerjakan oleh para siswa yang masih berusia 10-11 tahun. Teknik yang harus dilalui hanya mengukur, menggunting, mewarnai, menggulung dan melipat. Yang membutuhkan kepekaan bentuk dan kreativitas adalah pada saat membentuk dan memasang dekorasi pada bentuk produk sehingga dapat memunculkan komposisi dan proporsi yang sesuai.

a. Bahan dan peralatan

Bahan yang dibutuhkan adalah kertas bekas kalender dengan ketebalan 80–100 gram, karton bekas dus aqua, kaleng susu bekas, karton bekas undangan atau kalender duduk dan lem. Peralatan yang dibutuhkan adalah penggaris, gunting, pensil, penggulung kertas, spidol.

Bahan dan peralatan.



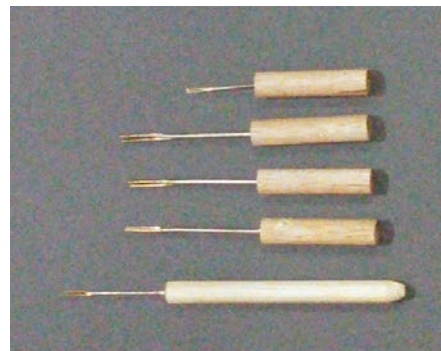
Gambar 5. Kertas kalender bekas yang sudah digunting dengan ukuran sesuai kebutuhan (Tetty Sekaryati, 2014)



Gambar 6. Kalender bekas dan undangan bekas yang dapat digunakan sebagai bahan dasar produk (Tetty Sekaryati, 2014)



Gambar 7. Spidol bermacam-macam warna yang digunakan untuk mewarnai kertas yang sudah digunting (Tetty Sekaryati, 2014)



Gambar 8. Alat penggulung kertas yang dibuat dari jarum kasur, dipotong dan diberi gagang (Tetty Sekaryati, 2014)

b. Proses pembuatan



Gambar 9. Proses menggulung kertas (Tetty Sekaryati, 2014)



Gambar 10. Potongan kertas yang sudah diwarnai, digulung dan dibentuk (Tetty Sekaryati, 2014)

SEMINAR NASIONAL – Pengabdian Kepada Masyarakat

MENGGUGAH KREATIVITAS ANAK MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK DEKORATIF DENGAN BAHAN KERTAS BEKAS (Studi kasus di SD Negeri 01 Pagi Jatipulo, Kel. Jatipulo, Kec. Palmerah)



Gambar 11. Membuat pola frame foto dengan memanfaatkan karton bekas dus aqua (Tetty Sekaryati, 2014)

Gambar 12. Proses menempel bentuk dekoratif di atas frame foto (Tetty Sekaryati, 2014)

Bahan dasar frame foto adalah karton bekas dus aqua yang dipotong sesuai bentuk pola yang dikehendaki (sudah direncanakan), kertas kalender bekas dan lem, sedangkan peralatan yang digunakan adalah spidol dan lem. Pembentukan kertas dekorasi dilakukan dengan teknik gulung. Keuntungan menggunakan karton bekas aqua adalah: mudah didapat dan mudah dibentuk karena sifat karton tersebut lunak.



Bahan dasar wadah ini adalah kaleng susu kental manis yang sudah tidak terpakai, kertas bekas kalender atau majalah. Kaleng dilapisi kertas majalah/kalender bekas sebagai penutup dan kemudian dilapisi dengan gulungan-gulungan kertas kecil, dengan diameter 0.75cm. Teknik yang digunakan adalah teknik gulung.



Gambar 13. Proses menggulung dan Memasang dekorasi pada frame (Tetty Sekaryati, 2014)



Gambar 14. Proses membentuk dan menempel dekorasi pada frame foto (Tetty Sekaryati, 2014)

Pembentukan kertas dengan teknik menggulung tidak hanya dalam bentuk yang terbatas, melainkan dapat menghasilkan bentuk yang lebih variatif seperti bentuk daun, bunga sehingga dapat lebih menggugah kreativitas. Kertas kalender bekas yang dibentuk sesuai desain yang dikehendaki dan pewarnaan dengan teknik sederhana dapat memberikan nilai estetika yang cukup tinggi.

4. Hasil Pekerjaan



Gambar 15. Wadah peralatan tulis menulis bekas aquas, kertas kalender dengan teknik gulung, dipasang vertical dan horizontal (Tetty Sekaryati, 2014)



Gambar 16. Frame foto dengan memanfaatkan karton bekas undangan dan karton bekas dus aqua (Tetty Sekaryati, 2014)

D. SIMPULAN

Pada dasarnya, materi yang disampaikan merupakan upaya meningkatkan kreativitas anak disamping untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat saat ini. Kertas yang kita kenal selain hanya sebagai pembungkus atau bahan dasar pembuatan pupuk, kertas bekas atau limbah bisa digunakan sebagai benda yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari seperti pelengkap dekorasi rumah, pelengkap kebutuhan alat tulis dan sebagainya.

Dengan digunakannya kertas bekas dalam kehidupan sehari-hari, lebih jauh manfaat yang dapat dirasakan adalah:

- Berkurangnya limbah kertas yang terdapat di sekitar kita (terutama di dalam rumah)
- Terpicunya kreativitas anak untuk menghasilkan produk yang mempunyai nilai pakai
- Terjaganya lingkungan kita dari sampah yang berlebihan, sehingga ini menjadi salah satu upaya pelestarian lingkungan.

Selain peningkatan kreativitas anak, pengolahan kertas bekas ini dapat menjadi pengetahuan baru bagi para siswa dan guru dengan pengenalan bentuk, bahan, produk baru dan pemanfaatan

SEMINAR NASIONAL – Pengabdian Kepada Masyarakat

MENGGUGAH KREATIVITAS ANAK MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK DEKORATIF DENGAN BAHAN KERTAS BEKAS (Studi kasus di SD Negeri 01 Pagi Jatipulo, Kel. Jatipulo, Kec. Palmerah)

kertas bekas serta inovasi produk yang baru. Lebih jauh lagi dapat menjadi sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat dan dapat dikerjakan baik secara kelompok maupun perorangan. Saat ini bisnis pengolahan kertas bekas sudah menjadi hal yang tidak asing lagi di masyarakat. Banyak unit kegiatan masyarakat yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengolah kertas menjadi produk inovatif sebagai industri rumah tangga sehingga dapat meningkatkan penghasilan rumah tangga, oleh karena itu diharapkan pelatihan ini dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan ekonomi di kalangan para siswa, karena para siswa merupakan salah satu sumber daya manusia yang berpotensi tinggi untuk peningkatan ekonomi melalui peningkatan kreativitasnya. Dengan peningkatan kreativitas para murid sekolah dasar yang potensial dan dengan bimbingan para guru, hasil pengolahan limbah kertas, khususnya kertas kalender bekas, dapat menjadi produk-produk yang bermanfaat dan mempunyai nilai jual.

Pada dasarnya Program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjalan dengan baik. Para peserta yang terdiri dari anak-anak usia sekolah dasar dengan usia 10-11 tahun cukup berminat dan tertarik untuk membuat produk kertas bekas. Semua peserta berupaya membuat karya sesuai dengan arahan instruktur dan para guru pembimbing. Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil analisis adalah:

- Pelatihan pemanfaatan limbah kertas dapat dikembangkan dan cukup potensial untuk dilaksanakan karena material atau bahan dasar yang terdiri dari kertas kalender dan majalah bekas sangat mudah di dapat, terutama dari limbah rumah tangga non organik.
- Peserta, yaitu siswa dan guru di SDN 01 Jatipulo menyadari perlunya peningkatan kualitas melalui peningkatan kreativitas sumber daya manusianya sehingga mereka menerima dengan baik masukan-masukan yang disampaikan oleh Universitas Trisakti umumnya dan FSRD khususnya.
- Tim instruktur pada dasarnya siap membantu melaksanakan pembinaan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di daerah binaan
- Dilihat dari usia dan minat peserta, mereka cukup potensial untuk diberikan motivasi dan arahan serta pengetahuan mengenai desain, *craft* dengan segala aspeknya, sehingga mempunyai dasar pengertian yang menggugah kreativitas mereka untuk berproduksi dengan hasil yang “baik”

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Irene. (2015). "PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM : Pengertian, Manfaat, Metode." *irreneayu.wordpress.com* (irreneayu.wordpress.com).
- Hurlock, Elisabeth b. (1980). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga, n.d.
- Laksmi, Utami. (2015). "Analisis Situasi Masyarakat." In Penataran Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat. Jakarta: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat.
- "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Literatur Ekonomi*, n.d.
- Widayati, Sri. "Perkembangan Anak | Perkembangan Fisik, Motorik, Kognitif, Psikososial." *www.g-excess.com*, 2009.